

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pemaparan diatas mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 41, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa, hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional seorang siswa maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritisnya.
2. Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis siswa akan meningkat apabila siswa memiliki efikasi diri yang baik
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa. Semakin tinggi kecerdasan emosional dan efikasi diri yang dimiliki oleh siswa maka kemampuan berpikir kritis siswa juga akan meningkat. Adapun dalam penelitian ini, kecerdasan emosional dan efikasi diri berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS di SMAN 41 Jakarta sebesar 13,7%, dan sisanya merupakan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka implikasi dari hasil penelitian yaitu kecerdasan emosional dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Skor kecerdasan emosional tertinggi terdapat pada indikator mengenali diri. Artinya, apabila

siswa mampu mengenali dirinya dengan baik maka akan meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Siswa yang mengenal dirinya dengan baik mampu memahami emosi yang timbul dalam dirinya serta apa yang menjadi penyebabnya. Oleh karena itu, ia akan dapat mengendalikan perasaannya agar tidak mempengaruhi tindakannya. Siswa yang mampu mengenal dirinya dengan baik tidak akan mudah terpengaruh dengan keadaan emosi atau perasaannya ketika belajar, ia dapat tetap fokus sehingga tidak menurunkan kemampuan berpikir kritisnya.

Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator memotivasi diri. Hal ini dapat dipahami karena jika siswa belum mampu mengenal dirinya dengan baik, maka memotivasi diri sendiri akan kurang memiliki pengaruh dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada dirinya. Oleh karena itu, siswa harus dapat mengenal dirinya dengan baik terlebih dahulu agar ketika ia memotivasi dirinya sendiri akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional yang dampaknya juga akan meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa efikasi diri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Skor efikasi diri tertinggi terdapat pada dimensi *strength* tepatnya pada indikator pengharapan individu terhadap kemampuannya. Artinya, apabila siswa memiliki pengharapan yang tinggi terhadap dirinya maka akan meningkatkan efikasi dirinya. Siswa dengan pengharapan tinggi terhadap kemampuannya akan memiliki ketahanan dan keuletan yang lebih baik dalam proses penyelesaian tugas maupun masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, siswa dengan pengharapan yang baik terhadap kemampuannya akan memiliki target atau tujuan yang tinggi, sehingga akan meningkatkan efikasi diri dalam dirinya yang berdampak pada meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa tersebut.

Sedangkan skor terendah terdapat pada dimensi *level*, yaitu pada indikator tingkat kesulitan tugas. Hal ini dapat dipahami karena berdasarkan pernyataan kuesioner dalam indikator tersebut menunjukkan banyak siswa yang merasa keberatan dengan tugas sulit yang diberikan kepadanya. Siswa yang mudah menyerah ketika diberikan tugas sulit menandakan lemahnya efikasi diri di dalam dirinya. Jika hal ini tidak diatasi, maka seiring dengan melemahnya efikasi diri akan berdampak pada penurunan kemampuan berpikir kritis siswa tersebut dalam proses pembelajaran sehari-hari.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari terdapatnya kekurangan dan keterbatasan. Berikut merupakan keterbatasan pada penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yang menjadi *predictor* kemampuan berpikir kritis siswa yaitu kecerdasan emosional dan efikasi diri. Padahal masih banyak variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa selain kedua variabel tersebut seperti metode pembelajaran, kreativitas mengajar guru, lingkungan belajar, motivasi belajar, dan lain-lain.
2. Kecerdasan Emosional dan efikasi diri hanya diteliti berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Waktu penelitian yang terbatas dan tergolong singkat yaitu 2 bulan dan subjek penelitian hanya dilakukan kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 41 Jakarta.

D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagi siswa, secara mandiri berusaha mengenal dirinya lebih baik lagi. Karena untuk memahami dan meningkatkan kecerdasan emosional dan efikasi diri, siswa harus mampu mengenal diri mereka dengan sebaik-baiknya. Menegal diri sendiri dapat dimulai dengan mengetahui

kelebihan dan kekurangan dalam diri, selanjutnya mengevaluasi diri agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Siswa juga diharapkan dapat meningkatkan antusiasme ketika diberikan program pengembangan kecerdasan emosional dan efikasi diri baik oleh pihak sekolah maupun pihak lain yang terpercaya. Dengan meningkatkan kecerdasan emosional dan efikasi dalam diri, maka kemampuan berpikir kritis juga akan meningkat.

2. Bagi peneliti selanjutnya, agar meneliti dengan menambah atau menggunakan variabel lainnya seperti kondisi fisik, perkembangan intelektual, pengaruh lingkungan sekolah/keluarga, model dan metode pembelajaran, gaya belajar, kreativitas mengajar guru, maupun faktor-faktor lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk acuan dalam penelitian selanjutnya sehingga hasil penelitian yang diperoleh bisa lebih baik dan akurat.